

PERSEPSI AKTIVIS FEMINIS INDONESIA TERHADAP GAGASAN TRADITIONAL WIFE DALAM KONTEN BALLERINA FARM

Reihan Satria Wibowo

ABSTRAK

Fenomena *traditional wife* (*tradwife*) yang dipopulerkan melalui konten media sosial Ballerina Farm telah memicu perdebatan global tentang peran gender perempuan, termasuk di Indonesia. Konten ini menampilkan gaya hidup ibu rumah tangga penuh waktu yang dikemas secara estetik, dan berpotensi memperkuat konstruksi patriarki yang sudah mengakar dalam budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi aktivis feminis Indonesia terhadap konsep *tradwife* yang diusung oleh Ballerina Farm. Penelitian ini menggunakan *Standpoint Theory* yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh posisi sosial dan pengalaman hidup seseorang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap lima informan yang merupakan aktivis feminis Indonesia. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dan menghasilkan enam tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi para informan dibentuk secara signifikan oleh pengalaman diskriminasi gender dan aktivisme yang mereka jalani. Seluruh informan mempersepsi konten Ballerina Farm sebagai medium yang memperkuat nilai-nilai patriarki, menormalisasi privilege ekonomi sebagai standar universal, dan berpotensi menggoyahkan kesadaran feminis perempuan Indonesia. Meskipun demikian, mereka tidak menolak *tradwife* sebagai pilihan personal yang sah, selama pilihan tersebut lahir dari kesadaran dan kebebasan penuh, bukan dari tekanan struktural.

Kata kunci: *tradwife*, Ballerina Farm, aktivis feminis, *Standpoint Theory*, kesetaraan gender

**INDONESIAN FEMINIST ACTIVISTS' PERCEPTIONS OF THE
CONCEPT OF THE 'TRADITIONAL WIFE' IN THE CONTENT OF
'BALLERINA FARM'**

Reihan Satria Wibowo

ABSTRACT

The traditional wife (tradwife) phenomenon popularized through Ballerina Farm's social media content has sparked global debates about women's gender roles, including in Indonesia. This content presents an aesthetically curated full-time homemaker lifestyle that potentially reinforces patriarchal constructions deeply embedded in local culture. This study aims to understand how Indonesian feminist activists perceive the tradwife concept promoted by Ballerina Farm. This research applies Standpoint Theory, which emphasizes that knowledge is shaped by one's social position and lived experience. A qualitative method with in-depth interviews was employed, involving five Indonesian feminist activists as informants. Data were analyzed using thematic analysis, yielding six major themes. The findings indicate that informants' perceptions were significantly shaped by their personal experiences of gender discrimination and activism. All informants perceived Ballerina Farm's content as a medium that reinforces patriarchal values, normalizes economic privilege as a universal standard, and potentially undermines Indonesian women's feminist consciousness. Nevertheless, they did not reject tradwife as a legitimate personal choice, provided that such choice arises from full awareness and freedom rather than structural pressure

Keywords: tradwife, Ballerina Farm, feminist activists, Standpoint Theory, gender equality